

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Juli 2022

Permintaan dan Penyaluran Kredit Tumbuh Positif

Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juli 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 20,5%, lebih tinggi dari SBT Juni 2022 sebesar 16,4%. Peningkatan pembiayaan bersumber dari dana sendiri, yang masih menjadi mayoritas pembiayaan, diikuti oleh pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman ke perbankan dalam negeri terindikasi melambat.

Rumah Tangga

Kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga terindikasi tumbuh positif pada Juli 2022. Mayoritas rumah tangga memilih bank umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga mayoritas berupa Kredit Multi Guna.

Perbankan

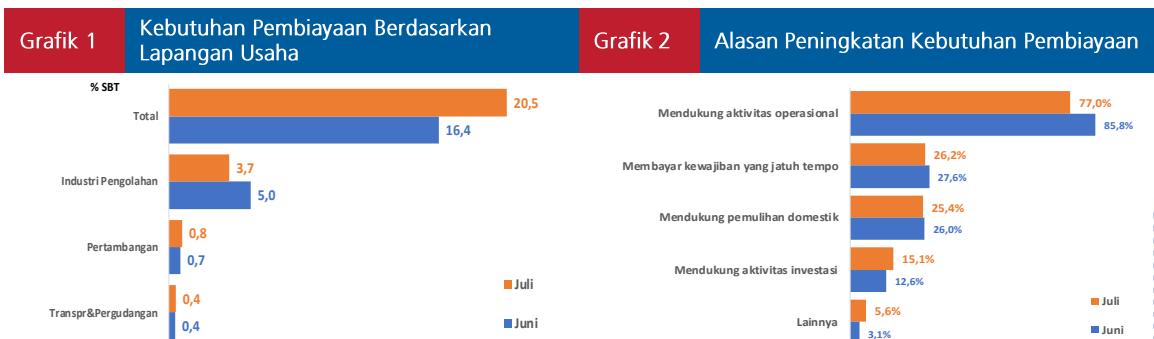
Pada Juli 2022, penyaluran kredit baru juga terindikasi tumbuh positif meski melambat dari bulan sebelumnya, hal ini sejalan dengan melambatnya permintaan kredit baru dari korporasi dan rumah tangga. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru tersebut yaitu prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta permintaan pembiayaan dari nasabah. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan III 2022, penawaran penyaluran kredit baru juga diprakirakan tumbuh positif meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Juli 2022

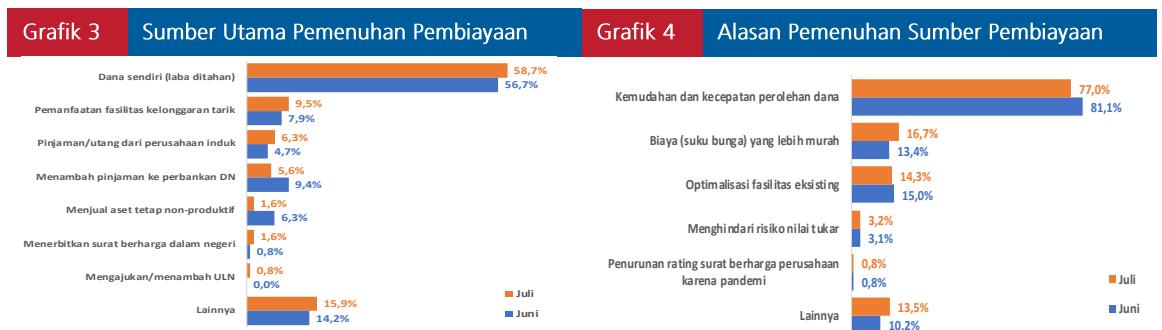
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juli 2022 terindikasi meningkat.

Pada Juli 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat tumbuh meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi Juli 2022 sebesar 20,5% lebih tinggi dari SBT Juni 2022 sebesar 16,4%. Perkembangan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan pembiayaan sektor Pertanian, Perdagangan, dan Reparasi Mobil & Motor terutama untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban jatuh tempo dan mendukung pemulihan permintaan domestik (Grafik 1 dan Grafik 2).



Pada Juli 2022
pembiayaan dari dana
sendiri dan pemanfaatan
fasilitas kelonggaran
tarik meningkat dari
bulan sebelumnya.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan pada periode laporan, mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (58,7%) yang tercatat meningkat dibandingkan Juni 2022 (56,7%), demikian juga dengan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik pada bulan Juli 2022 (9,5%) yang tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (7,9%). Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari penambahan kredit baru dari perbankan dan penjualan asset tetap non-produktif terindikasi melambat yaitu tercatat masing-masing 5,6% dan 1,6% dari bulan Juni 2022 sebesar 9,4% dan 6,3% (Grafik 3). Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (77,0%), biaya (suku bunga) yang lebih murah (16,7%), dan optimalisasi fasilitas eksisting (14,3%) (Grafik 4).

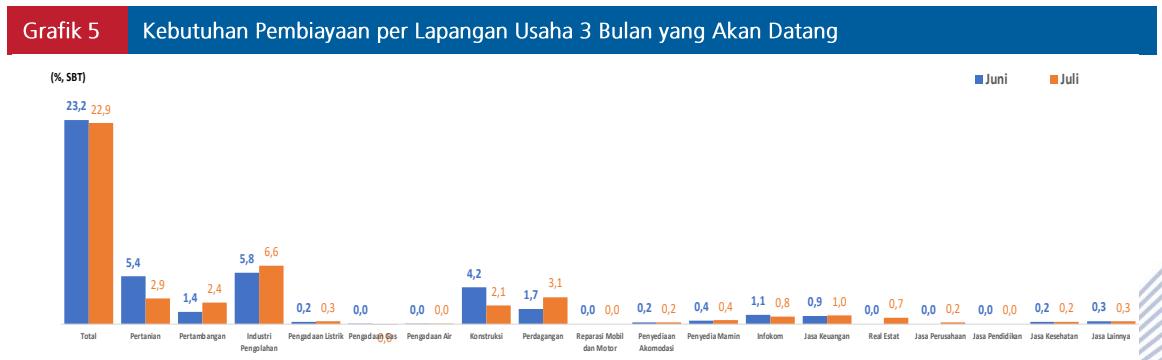


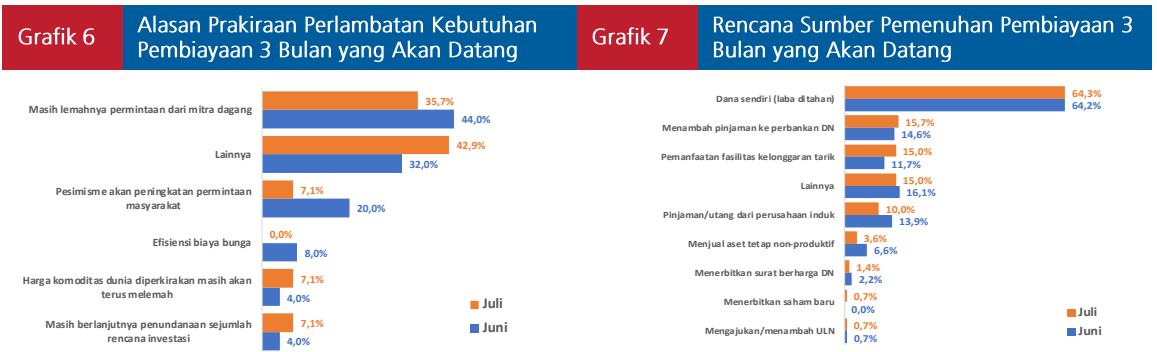
Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Oktober 2022) diprakirakan melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 22,9%, lebih rendah dari SBT 23,2% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Perlambatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Konstruksi, dan Infokom sebagai dampak dari masih lemahnya permintaan dari mitra dagang (35,7%) dan pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (7,1%) (Grafik 6). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami peningkatan kebutuhan pembiayaan a.l. Perdagangan, Pertambangan, dan Industri Pengolahan terutama untuk mendukung aktivitas operasional dan mendukung aktivitas investasi.

Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (64,3%) relatif stabil dari bulan sebelumnya (64,2%). Selanjutnya, sumber pembiayaan melalui pinjaman/utang dari perusahaan induk tercatat sebesar 10,0% dan penjualan asset tetap non-produktif sebesar 3,6% terindikasi melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 13,9% dan 6,6% (Grafik 7). Sementara itu, sumber pembiayaan melalui penambahan kredit baru ke perbankan dalam negeri (15,7%) tercatat meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (14,6%).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

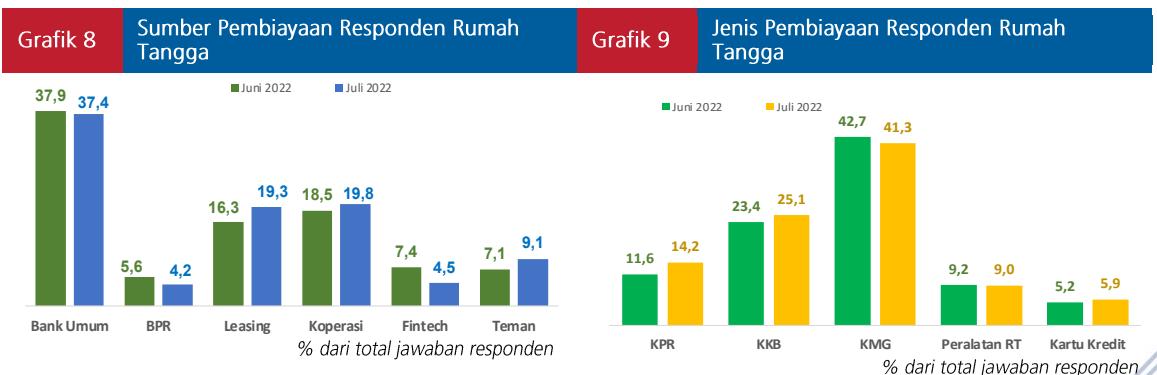
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Juli 2022

Kebutuhan pembiayaan pada Juli 2022 meningkat.

Pada Juli 2022, permintaan penambahan pembiayaan oleh rumah tangga melalui utang atau kredit terpantau meningkat, terindikasi dari pangsa responden rumah tangga yang melakukan penambahan pembiayaan melalui utang/kredit pada Juli 2022 sebesar 10,3% dari total responden, lebih tinggi dibandingkan dengan 8,9% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden yang menyatakan tidak melakukan penambahan kredit/utang pada Juli 2022 sebesar 89,7% atau lebih rendah dibandingkan 91,1% pada bulan sebelumnya.

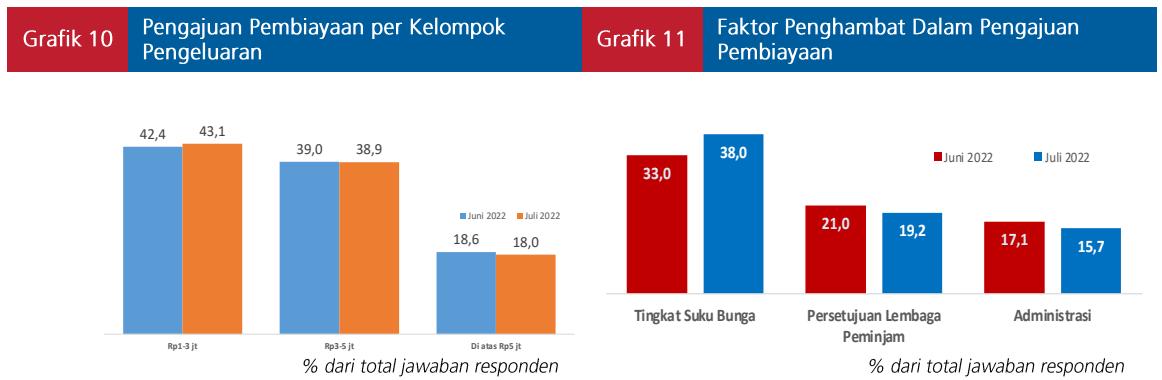
Sumber utama pemenuhan pembiayaan rumah tangga pada Juli 2022 berasal dari pinjaman bank umum dengan pangsa sebesar 37,4%, melambat dibandingkan 37,9% pada bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan rumah tangga antara lain, koperasi, leasing, dan teman dengan pangsa masing-masing sebesar 19,8%, 19,3%, dan 9,1% (Grafik 8).

Berdasarkan jenis penggunaan, mayoritas pembiayaan yang diajukan oleh responden rumah tangga pada Juli 2022 adalah Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 41,3% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang diajukan oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 25,1%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 14,2%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 9,0%), dan kartu kredit (pangsa 5,9%). Pada Juli 2022, pengajuan terhadap KKB KPR, dan kartu kredit terindikasi meningkat, sementara KMG dan kredit peralatan rumah tangga terindikasi menurun (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, mayoritas pengajuan penambahan pembiayaan pada Juli 2022 dilakukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan sebesar 43,1% dari total pengajuan, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, permintaan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan >Rp5jt per bulan terpantau menurun dibandingkan bulan Juni 2022, dengan pangsa masing-masing sebesar 38,9% dan 18,0% (Grafik 10).

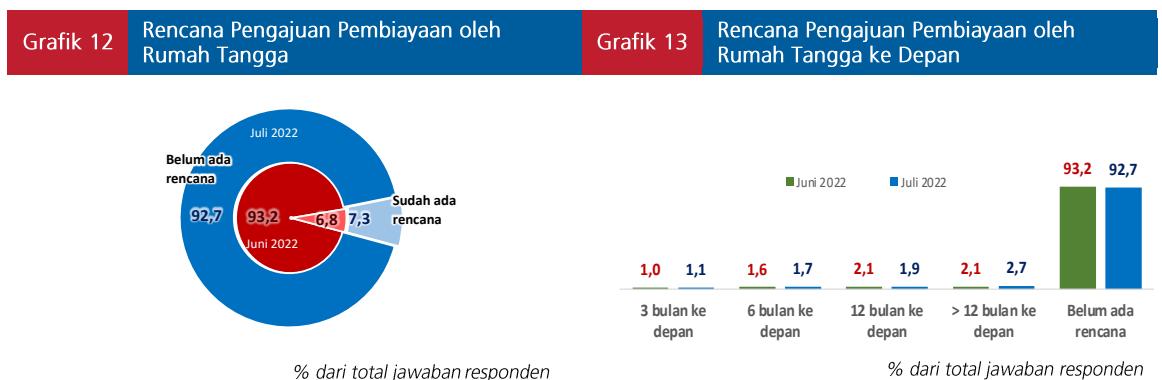
Menurut responden rumah tangga, faktor penghambat utama pengajuan pembiayaan pada Juli 2022 adalah tingkat suku bunga (pangsa 38,0% jawaban responden) diikuti oleh persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 19,2%) dan administrasi (pangsa 15,7%) (Grafik 11).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga meningkat.

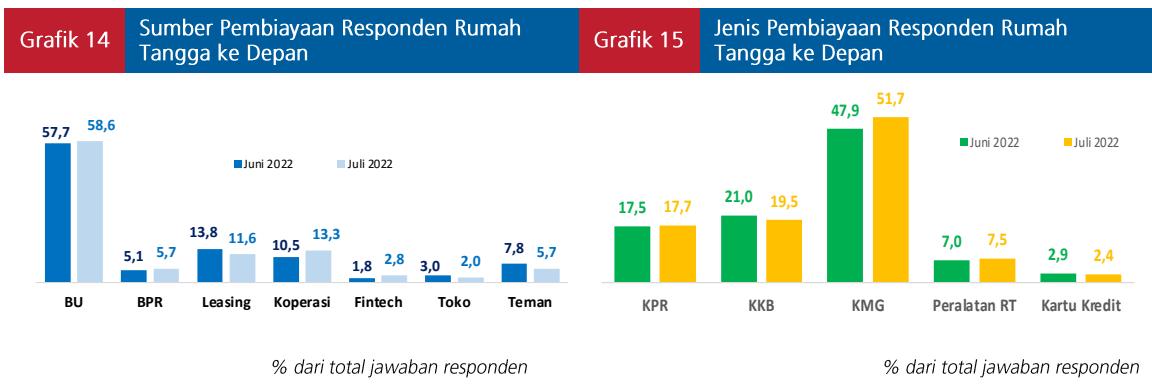
Pada Juli 2022, rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga meningkat, terindikasi dari responden yang berencana melakukan penambahan pembiayaan ke depan sebesar 7,3% pada Juli 2022, lebih tinggi dibandingkan 6,8% pada bulan sebelumnya (Grafik 12). Secara lebih detil, sebesar 1,1% responden rumah tangga yang disurvei pada Juli 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,7% lainnya merencanakan pengajuan kredit/utang pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana penambahan pembiayaan tersebut cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hasil survei periode Juni 2022 (Grafik 13).



Rencana pengajuan KMG, KPR, dan kredit peralatan rumah tangga diprakirakan meningkat, sementara KKB dan kartu kredit diprakirakan menurun di masa mendatang.

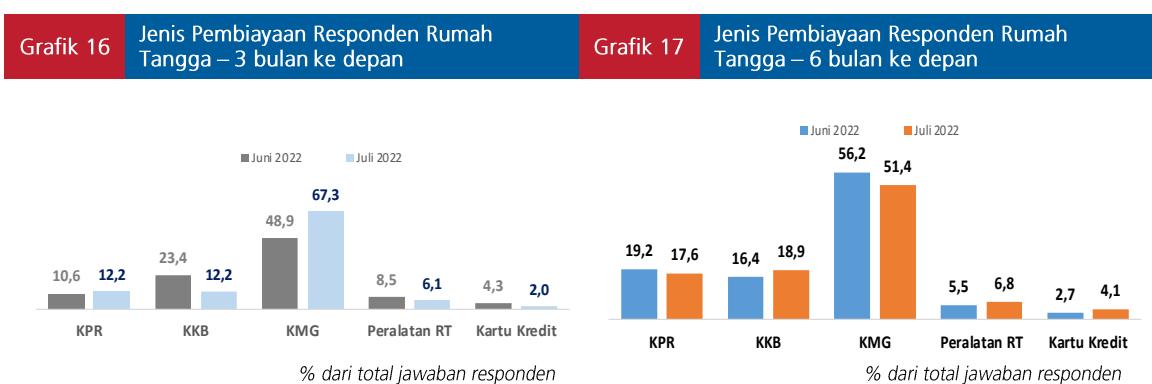
Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, Bank Umum diprakirakan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk memenuhi kebutuhan utang/kredit (pangsa 58,6%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 57,7%) (Grafik 14). Sumber pembiayaan lainnya yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 13,3%), leasing (pangsa 11,6%), dan BPR (pangsa 5,7%) (Grafik 14).

Pada Juli 2022, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada periode ke depan adalah KMG (pangsa 51,7%), meningkat dibandingkan Juni 2022 (pangsa 47,9%). Sementara itu, pengajuan jenis pembiayaan KPR dan kredit peralatan rumah tangga diprakirakan meningkat di masa mendatang dengan pangsa masing-masing sebesar 17,7% dan 7,5%. Di sisi lain, proporsi pengajuan pembiayaan KKB dan kartu kredit oleh rumah tangga diprakirakan menurun masing-masing sebesar 19,5% dan 2,4% (Grafik 15).



Pada 3 bulan mendatang, mayoritas jenis pembiayaan yang akan diajukan oleh rumah tangga adalah KMG (pangsa 67,3%), lebih tinggi dibandingkan hasil survei bulan sebelumnya (pangsa 48,9%). Demikian juga pangsa permintaan KPR diprakirakan meningkat menjadi 12,2%. Sementara itu, kebutuhan terhadap KKB (pangsa 12,2%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 6,1%) dan kartu kredit (pangsa 2,0%) diprakirakan menurun pada 3 bulan mendatang (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 51,4%), menurun dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 56,2%). Demikian juga pada kebutuhan KPR (pangsa 17,6%) diprakirakan menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, KKB (pangsa 18,9%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 6,8%) dan kartu kredit (pangsa 4,1%) diprakirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 17).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

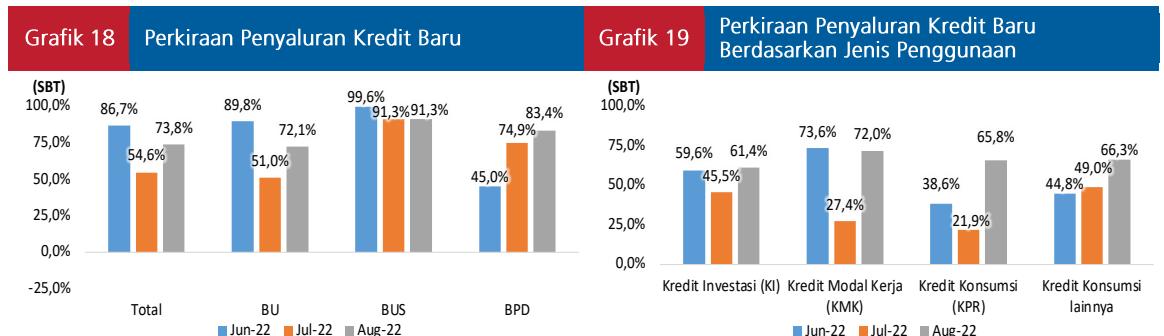
Penyaluran Kredit Baru pada Juli 2022

Pertumbuhan kredit baru pada Juli 2022 diindikasi melambat dibandingkan bulan Juni 2022.

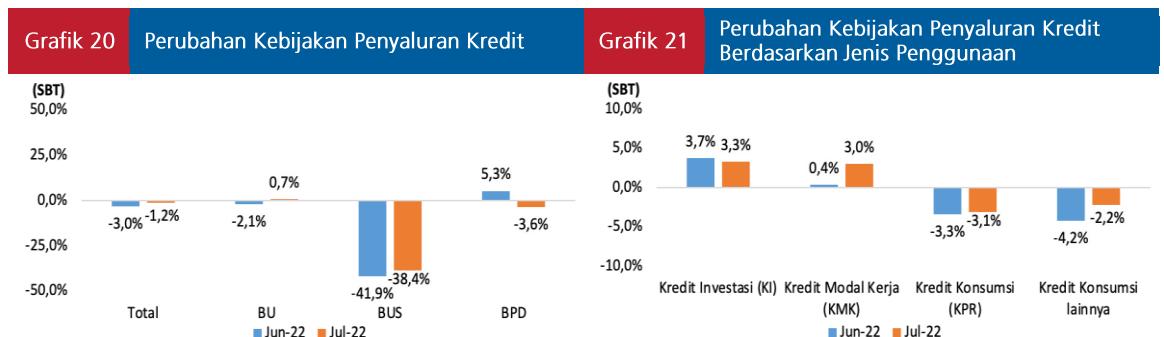
Pertumbuhan kredit baru pada Juli 2022 terindikasi melambat dibandingkan bulan Juni 2022. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Juli 2022 sebesar 54,6%, lebih rendah dari pada bulan sebelumnya sebesar SBT 86,7%. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan penyaluran kredit baru pada Juli 2022 terindikasi pada hampir seluruh kategori bank kecuali BPD (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Juli 2022 terindikasi melambat pada hampir seluruh jenis kredit kecuali kredit konsumsi lainnya, dengan penurunan SBT terbesar pada KMK menjadi 27,4% (Grafik 19).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Juli 2022 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Juli 2022 yaitu prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta permintaan pembiayaan dari nasabah.

Penyaluran kredit baru diprakirakan kembali meningkat pada Agustus 2022, terindikasi dari nilai SBT perkiraan penyaluran kredit baru Agustus 2022 sebesar 73,8%. Peningkatan penyaluran kredit baru pada Agustus 2022 diprakirakan terjadi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali BUS yang diprakirakan relatif stabil (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit baru diprakirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 19).



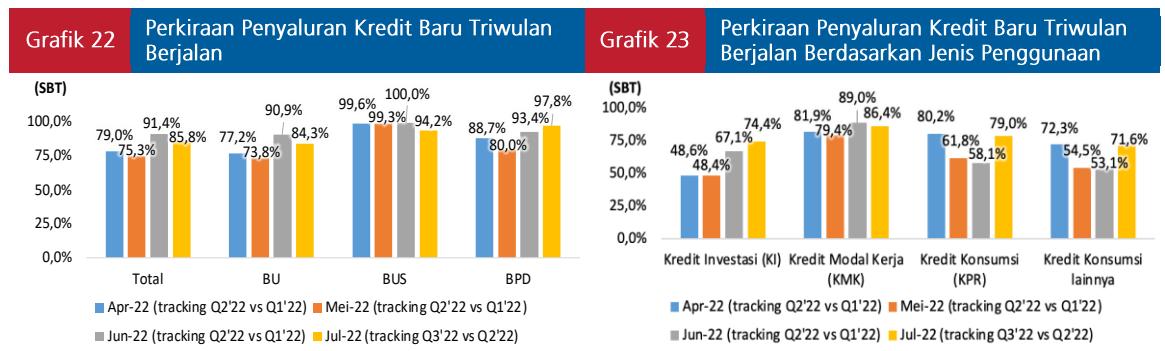
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Juli 2022 sedikit lebih longgar dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Juli 2022 yang bernilai negatif tipis sebesar -1,2% (Grafik 20). Kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada Juli 2022 terindikasi pada jenis KPR dan kredit konsumsi lainnya dengan SBT yang bernilai negatif, sementara *lending standard* pada jenis Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) terindikasi sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Juli 2022 antara lain kondisi proyeksi ekonomi ke depan dan potensi risiko kredit ke depan.



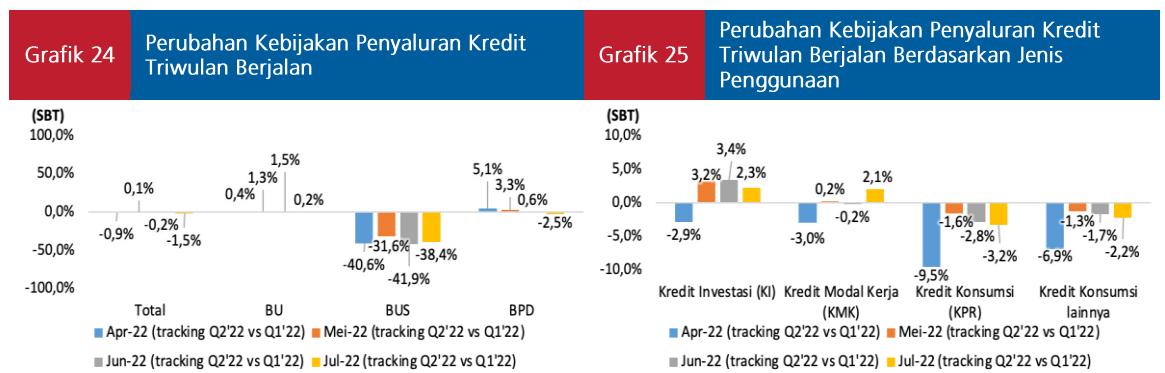
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan III 2022

Untuk keseluruhan periode triwulan III 2022, penyaluran kredit baru diprakirakan melambat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan III 2022 hasil survei periode Juli 2022 sebesar 85,8%, lebih rendah dibandingkan 91,4% pada triwulan II 2022. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan terindikasi terjadi pada hampir seluruh kategori bank, kecuali BPD (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru juga terindikasi tumbuh lebih tinggi pada hampir seluruh jenis kredit, kecuali Kredit Modal Kerja (KMK) (Grafik 23).

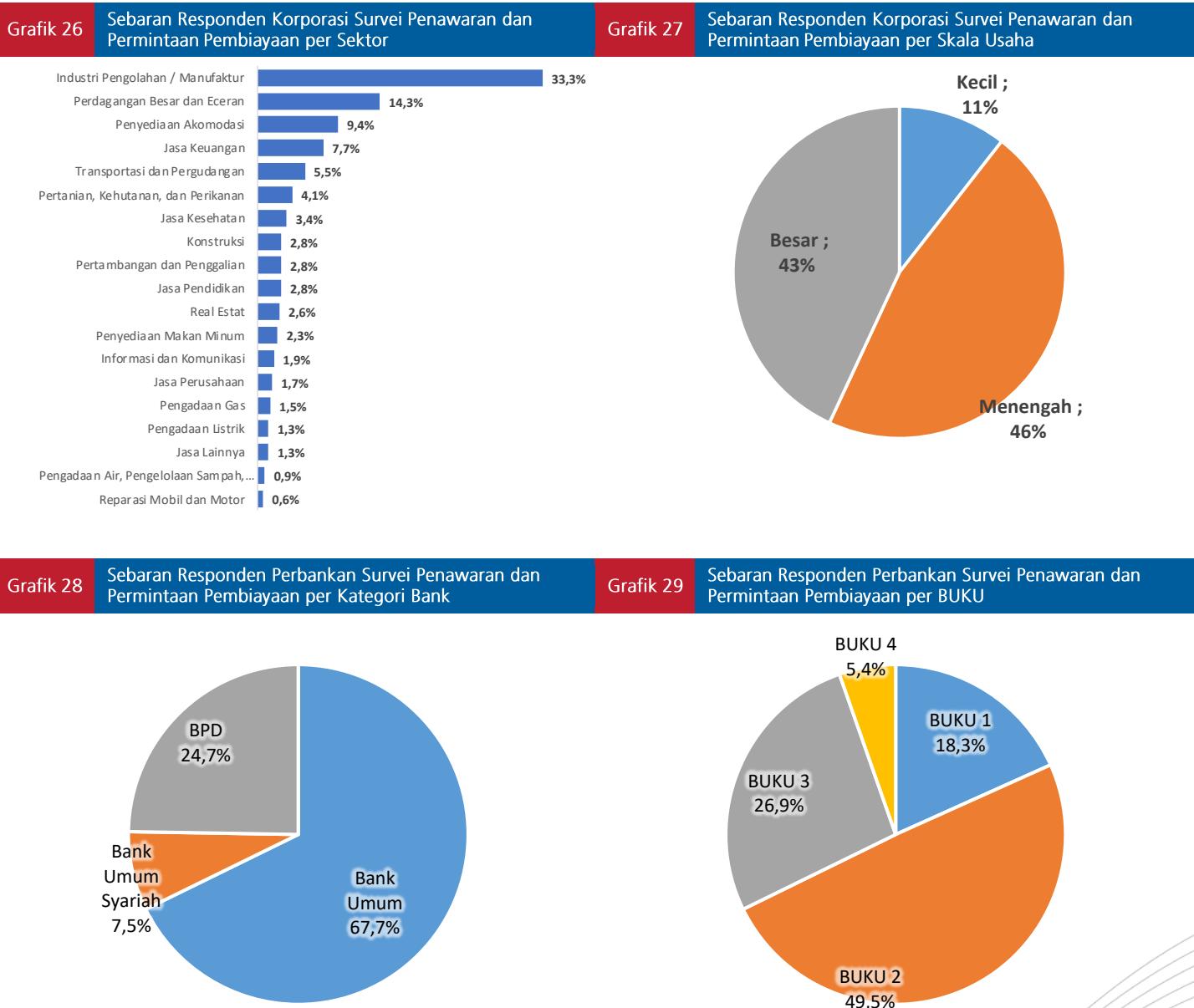
Penyaluran kredit baru pada Triwulan III 2022 diindikasi melambat dibandingkan periode sebelumnya.



Berdasarkan hasil survei Juli 2022, kebijakan penyaluran kredit untuk keseluruhan triwulan III 2022 secara umum diprakirakan lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan III 2022 hasil survei periode Juli 2022 yang tercatat negatif tipis sebesar -1,5% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan III 2022 diprakirakan terjadi pada Kredit Konsumsi (KPR) dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 25).



LAMPIRAN



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurnya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.